

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai oleh siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan karena bukan hanya di kelas saja proses kegiatan pembelajaran berlangsung akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama melalui pendidikan sekolah dasar.

Dalam pendidikan sekolah dasar ini siswa diajarkan berbagai bidang studi yang ada, salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Belajar bahasa pada

hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Melalui pendidikan bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran membaca, menulis, mengarang, membaca puisi, mendikte, berbicara atau menceritakan sesuatu. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, maka siswa akan terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan siswa juga akan terlatih untuk menuangkan pikiran, perasaan, daya cipta mereka dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Namun dalam proses pembelajaran berbagai permasalahan seringkali ditemukan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ada beberapa permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pengajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah hasil belajar siswa yang kurang baik, dimana siswa memiliki nilai rata-rata yang cukup rendah. Hal tersebut disebabkan saat proses pembelajaran siswa tidak bersemangat sehingga siswa menjadi pasif, siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia tidak ada niat, kurang fokus, tidak ada gairah dan keseriusan. Jika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan siswa hanya diam dan tidak ada yang merespon. Selain itu keterampilan berbicara siswa yang masih kurang. Siswa belum terampil dalam mengemukakan pendapat baik melalui pertanyaan maupun pernyataan ataupun bercerita. Sering kali siswa kurang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Permasalahan-permasalahan di atas dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Lepelle 1, dimana permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu guru cenderung menggunakan metode pengajaran dengan cara lama saat mengajar yaitu dengan metode ceramah. Guru mengajar hanya menggunakan buku dan catatan yang sama sepanjang tahun, kurang menguasai strategi pembelajaran, yakni dengan jalan meringkas isi buku untuk dicatatkan atau sekedar membaca buku dan mengerjakan tugas. Guru mengajar dengan berpedoman pada buku teks dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang lain, mengutamakan metode ceramah dan kadang-kadang tanya jawab. Pendekatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan masih kurang tepat, penggunaan/pemanfaatan media masih kurang sehingga berdampak pada tingkat ketuntasan/hasil belajar siswa yang masih di bawah standar yang diharapkan. Agar dapat keluar dari permasalahan di atas, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan praktik pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan di atas, diharapkan guru bisa terampil dan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode. Guru dapat menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran dengan materi ataupun minat dan kebutuhan belajar siswa. Guru dapat memilih dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran bahkan mengimplementasikannya secara bersamaan. Sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan dari metode yang diterapkan yang dapat menunjang proses belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Salah

satunya adalah dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media *pop-up book*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Model ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktikkan, khususnya pada siswa-siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain sebagai metode agar siswa mau berpendapat, tapi juga untuk melatih siswa berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton (Kurniasih, 2016:82-83). Dimana nanti, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan model *talking stick* dengan berbantuan media *pop-up book*. Media *pop-up book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Materi pada *pop-up book* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang apabila dibuka dapat bergerak atau berubah bentuk.

Adapun kelebihan penggunaan model *talking stick* berbantuan media *pop up book* adalah menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu siswa lebih giat dan berminat dalam belajar, berani mengungkapkan pendapat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan penerapan model *talking stick* berbantuan media *pop-up book* siswa lebih baik dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Samiasih, I Md Tegeh, I Kmg Sudarma Jurusan Pendidikan, FIP Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII” Hasil penelitian menunjukkan (1) deskripsi data dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan video pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi, (2) deskripsi data dengan model pembelajaran konvensional berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Norma Nia Safitri Jurusan Pendidikan, FIP UNESA yang berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan setelah media *pop up book* interaktif mata pelajaran Bahasa Indonesia diterapkan pada siswa kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa siswa tunarungu dapat menstimulasi keterampilan menulis narasi sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tujuan pengembangan media *pop up book* interaktif telah tercapai dengan dihasilkannya media *pop up book* interaktif untuk keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Pop-up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek di SDN Lepelle 1 tahun pelajaran 2016-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang akan diteliti terkait dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Pop-up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek di SDN Lepelle 1 tahun pelajaran 2016-2017 adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek di SDN Lepelle 1 tahun pelajaran 2016-2017?
- 2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek di SDN Lepelle 1 tahun pelajaran 2016-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang disajikan di atas dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek di SDN Lepelle 1 tahun pelajaran 2016-2017.
- 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek di SDN Lepelle 1 tahun pelajaran 2016-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran serta ilmu pengetahuan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek di SDN Lepelle 1 tahun pelajaran 2016-2017.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan bagi guru untuk memilih model serta media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi bercerita.

c. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari materi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan harapan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek di SDN Lepelle 1 tahun pelajaran 2016-2017.

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek di SDN Lepelle 1 tahun pelajaran 2016-2017.